

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kontrasepsi**

##### **1. Defenisi Kontrasepsi**

Hormone estrogen yang digunakan dalam Kontrasepsi hormonal untuk mencegah terjadinya pembuahan dibantu oleh hipotalamus-hipofisisovarium, yang berfungsi mencegah implanasi. Selain hormone estrogen ada juga hormone progesterone dimana berfungsi mengentalkan cairan servik sehingga perjalanan sperma menjadi sulit mencapai ovum, dan mencegah ovulasi melalui fungsihipotalamus-hipofisis-ovarium (Mansjoer, 2016).

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah adanya kehamilan. Usaha yang dilakukan hanyalah sementara saja, tapi bisa menjadi tetap. Fertilitas dapat diganggu oleh kontrasepsi. (Wiknjosastro, 2020). Jenis kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh social budaya dan perilaku penggunaannya sehinggamempengaruhi efektif atau tidak kontrasepsi tersebut. (BKKBN, 2022).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah pola menstruasi dapat berubah-ubah. Teori mengatakan pengguna kontrasepsi secara injeksi 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Kontrasepsi suntik yang digunakan dalam waktu 3 bulan dapat menyebabkan ketidak teraturan saat menstruasi seperti pemendekan masa haid atau malah menjadi lebih panjang, keluar darah pervaginam dalam jumlah sedikit ataupun banyak, adanya pengeluaran darah tidak stabil dan sesuai, bisa saja keluar darah berupa bercak, bahkan bias saja tidak bisa tidak terjadi menstruasi (*amenore*) (Saifudin, 2016).

Dalam menentukan kontrasepsi yang akan dipakai, kesulitan sering dialami oleh pasangan usia, ketidaktahuan anak syarat dan tingkat keamanan kontrasepsi serta keterbatasan metode yang ada. (Saifuddin, 2016). Beberapa factor yang menjadi perhatian yaitu, umur, jarak kehamilan, umur anak paling kecil, suami, kultur dan keyakinan, pendidikan, pengetahuan dan status perkawinan (Pendit, 2020).

kontrasepsi terdiri dari kata kontra yang artinya mencegah atau melawan dan kata konsepsi yang artinya adanya pertemuan antara sperma dan sel telur sehingga terjadinya kehamilan. Jadi secara keseluruhan Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat dari sperma yang bertemu dengan sel telur. (Wiknjosastro, 2020)

Upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kehamilan adalah penjelasan dari kontrasepsi, dimana usaha yang dilakukan dapat bersifat sesaat atau bisa saja bersifat lama. Beberapa syarat idealnya kontrasepsi adalah:

- a. Terpecaya
- b. Kesehatan ibu tidak terganggu
- c. Daya kerjanya dapat diatur menurut kebutuhan
- d. Tidak menimbulkan gangguan sewaktu melakukan koitus
- e. Motivasi tidak dibutuhkan secara berkesinambungan
- f. Dilaksanakan dengan gampang
- g. Mudah dijangkau karena tidak mahal.
- h. Kedua belah pihak (suami dan istri) dapat menerima penggunaan kontrasepsi.

Fase-fase kebutuhan kontrasepsi secara umum atau rasional antara lain:

- a. Masa penundaan kehamilan

b. Masa pengaturan jarak kehamilan

c. Masa memberhentikan kesuburan dan kehamilan tidak terjadi lagi

## **2. Beberapa bentuk dan macam kontrasepsi:**

Jenis kontrasepsi Hormonal (Arum, 2011) ada 3 macam yaitu:

### **a. Kontrasepsi PIL**

#### 1) Pil oral kombinasi

Kontrasepsi jenis Pil mengandung campuran dari estrogen dan progestin.

a) Beberapa macam pil oral kombinasi, adalah:

- (1) Monofasik: terdapat hormone yang aktif dengan 7 tablet tanpa hormon aktif dan kemasan 21 tablet yang berisi estrogen/progestin dalam dosis yang sama.
- (2) Bifasik: pil mengandung hormon aktif estrogen atau progestin yang tersedia dalam kemasan 21 tablet dengan dua dosis yang berbeda dengan 7 tablet tanpa hormon aktif
- (3) Trifasik: pil mengandung hormon aktif estrogen/progestin dengan tiga dosis yang berbeda yang tersedia dalam kemasan 21 tablet.dengan 7 tablet tanpa hormon aktif.

b) Kelebihan dari pil oral kombinasi, adalah:

- (1) Efektifitas tinggi
- (2) Kecil resiko mengganggu kesehatan
- (3) Hubungan seksual tidakterganggu
- (4) Nyeri haid tidak ada dan haid teratur
- (5) Penggunaan jangka panjang
- (6) Tetap subur walau penggunaan diberhentikan

(7) Dapat digunakan saat darurat

c) Kekurangan pil oral kombinasi, yaitu:

- (1) Pengguna bisa merasa bosan karena digunakan rutin dan harga sedikit mahal
- (2) 3 bulan pertama merasa mual
- (3) Terjadi perdarahan pada 3 bulan awal penggunaan.
- (4) BB meningkat, terasa tidak nyaman pada payudara, BB mengalami kenaikan, ibu hamil tidak dianjurkan.
- (5) Tekanan darah meningkat

## **b. Suntik**

1) Suntik progestin

Semua wanita usia subur bisa menggunakan kontrasepsi ini, setelah penggunaan tingkat kesuburan tidak langsung terjadi dalam 4 bulan, bisa digunakan untuk ibu menyusui, efektif dan sangat aman

a. Jenis-jenis suntik progestin

- (2) Cara pemberian IM dalam, diberikan selama 3 bulan sekali, DMPA mengandung 150 mg.
- (3) Cara pemberian IM dalam, Depo Noristerat yang mengandung 200 mg Noretindron Enantat

a) Kelebihan suntik progestin, yaitu:

- (1) Memiliki kemampuan yang baik untuk mencegah kehamilan.
- (2) Coitus tidak terganggu
- (3) Penyakit jantung tidak terjadi karena kandungan estrogen tidak ada.
- (4) Laktasi tidak bermasalah

b.kelemahan suntik progestin, yaitu:

- (1) Terjadi masalah haid antara lain perdarahan, siklus haid memanjang dan memendek
- (2) Ketergantungan terhadap tindakan yang tidak bisa dibrhentikan secara tiba-tiba
- (3) Kesuburan bertambah setelah berhenti penggunaan kontrasepsi dan berat badan meningkat.

2) Suntik kombinasi

Merupakan jenis suntikan yang terdiri atas 25 mg Depo Medroksi Progesteron Asetat 5 mg Estradiol Sipionat yang diberikan injeksi IM 1 bulan sekali

a) Kelebihan suntik kombinasi, adalah:

- (1) Coitus tida terganggu dan kesehatan juga tidak terganggu
- (2) Aman digunakan jangka panjang dan tidak haeus melakukan pemeriksaan dalam
- (3) Kecil kemungkinan terjadi efek samping
- (4) Obat suntik disiapkan oleh petugas

b) Kekurangan suntik kombinasi, yaitu:

- (1) Pola menstruasi terganggu, terjadi perdarahan
- (2) Rasa mual dan nyeri kepala serta tidak nyaman pada mammae
- (3) Selalu bergantung pada tenaga kesehatan
- (4) Peningkatan BB dan terlambat kembali kesuburannya

## **a. Implan**

Implan adalah jenis kontrasepsi yang diberikan dengan cara memasukkan hormone didalam kapsul yng disuntikkan kelengan atas engan cara ditusuk kebawah kulit memiliki tingkat efektifitas baik dan bisa mencegah kehamilan dalam jangka waktu lama. (Everett, 2018).

Semua ibu masa reproduksi dapat menggunakan implant selama 3 tahun untuk tipe implan atau implano dan bisa digunakan selama 5 tahun untuk jenis Norpalan, klien merasa nyaman saat penggunaan implant, pelatihan khusus dilakukan untuk tenaga yang memasang dan menanggalkan inplant. Ibu tetap subur menggunakan kontrasepsi ini, terjadi efek samping seperti perdarahan, bercak, terjadi efek yang paling sering terjadi berupa perdarahan tidak teratur, bercak dan aminorhea sangat aman saat laktasi.

1) Implant memiliki keuntungan, yaitu:

- a) efektifitas, dapat melindungi dalam jangka waktu 5 tahun, tetap subur mesti tidak digunakan lagi.
- b) Pemeriksaan dalam tidak harus dilakukan, tidak ada estrogen, coitus tidak terganggu dan produksi ASI tetap baik.
- c) Control dilakukan diklinik sesuai keluhan pasien, dan pelepasan dapat dilakukan sesuai keinginan klien.

2) Beberapa hal yang menjadi kekurangan inplant adalah:

- a) Siklus haid berubah
- b) Terasa nyeri pada dada dan kepala

- c) Berat badan meningkat atau malah menurun
- d) Dilakukan bedah kecil saat akan memasang inplant

### **3. Mekanisme Kerja Kontrasepsi**

Saifullah (2020) menjelaskan cara kerja penggunaan kontrasepsi suntik progestin adalah pengeluaran *Follicle Stimulating hormone* (FSH) dan *Luteinizing Hormone* (LH) terhalang hingga pelepasan ovum tidak terjadi, secara proses hipotalamus berakibat pembuahan dilakukan dengan memberika tekanan sehingga terbentuk Releasing Hormone (RH) faktor dari hipotalamus, sedangkan penghambatan perpindahan gamet oleh tuba dilakukan dengan menurunkan kemampuan penetrasi sperma dimana terjadi pengentalan lendir serviks.

### **4. Efektifitas Kontrasepsi**

Jadwal penyuntikan harus sesuai dengan yang sudah ditentukan sehingga efek positif didapatkan dimana kontrasepsi suntik memiliki nilai 0,1-0,4 kehamilan/100/perempuan/tahun (Saifuddin, 2020).

### **5. Keuntungan Kontrasepsi**

Menurut Saifuddin (2020), ada beberapa keuntungan kontrasepsi suntik diantaranya efektifitas yang tinggi, tidak terjadinya proses kehamilan, coitus terkendali, penderita jantung aman menggunakan kontrasepsi ini karena tidak mengandung estrogen produksi ASI stabil, sampai premenopause masih bisa digunakan diatas usia 35 tahun, membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan diluar rahim dapat dicegah, meminimkan masalah gangguan mammae.

## **6. Kerugian kontrasepsi**

Hartono (2022), menyatakan Kontrasepsi dapat menimbulkan beberapa kerugian antara lain:

- a. Haid terganggu, bisa masa siklus yang menjadi pendek atau malah lebih panjang.
- b. Perdarahan baik dalam jumlah banyak ataupun jumlah sedikit.
- c. Keluar darah secara tidak beraturan atau hanya berupa plak saja.
- d. Haid tidak terjadi
- e. Terjadi perubahan berat badan
- f. Terjadi peenularan penyakit infeksi seperti HIV, penyakit akibat hubungan seks.
- g. Menjadi tidak subur
- h. Terjadi livit srun untuk penggunaan jangka panjang
- i. Kepadatan tulang menurun
- j. Vagina kering
- k. Bila dilakukan oleh orang yang tidak professional bisa menimbulkan nyeri pada saat tindakan
- l. Nafsu seks menurun
- m. Nyeripada kepala
- n. Timbul acne

## **7. Indikasi Kontrasepsi**

MenurutHandayani (2020) bberapa indikasih Pemberian KB suntik sintik DMPA antara lain wanita dalam usia produksi, perempuan multipara dan indikasi perempuan ada keturunan, perempuan yang menginginkan KB yang memiliki efektifitas tinggi dan masa yang lama, perempuan menyusui dan menginginkan kontrasepsi yang pas, ibu menyusui

dan menginginkan KB, ibu pasca partus dan tidak memberikan asi pada anak, pasca abortus, banyak anak dan menolak sterilis, sering lupa memakai alat KB, merokok,

## **8. Kontraindikasi kontrasepsi**

Kontraindikasinya dapat terjadi penyakit regenerative seperti DM, hepatitis dan kelainan sirkulasi darah. Selain itu terjadi kecacatan pada janin pada wanita terdapat indikasi hamil, perdarahan terjadi tetapi belum jelas diakibatkan oleh apa, adanya perdarahan yang belum jelas diakibatkan oleh apa, tidak terjadi haid pada wanita. (Saifuddin, 2020).

Waktu penggunaan kontrasepsi suntik DMPA diberikan pada waktu-waktu dibawah ini:

- a. Disaat tidak dalam keadaan mnstruasi dan tidak dalam keadaan hamil kontrasepsi bisa diberikan.
- b. Diawal haid sampai deengan 7 hari pertama
- c. Suntikan pertama bisa diberikan kapan saja selama perempuan tidak lagi dalam keadaan hamil dan tidak dalam keadaan menstruasi dan tidak dianjurkan melakukan hubungan seks atau coitus.
- d. Saat pergantian jenis kontrasepsi dari non hormonal ke kontrasepsi hormonal.
- e. Postpartum kurang 6 bulan dan masih menyusui tidak dianjurkan diberikan injeksi kombinasi.
- f. Pemberian suntikan bisa diberikan post partum 3minggu pertama dan kondisi ibu tidak menyusui.

## 9. Efek samping Kontrasepsi

Hartanto (2022) menjelaskan Efek samping yang bisa terjadi adalah :

- a. Terjadi gangguan menstruasi
- b. Berat badan mengalami perubahan
- c. Ada gejala pusing dan nyeri pada kepala
- d. Timbul keputihan
- e. Tumbuh acne
- f. Merasa mual sampai dengan muntah
- g. Kerontokan pada rambut
- h. Gangguan libido
- i. Perubahan tekanan darah menjadi meningkat
- j. Ada pembengkakan
- k. Timbul infeksi
- l. Bisa terjadi radang karena penggunaan jarum yang tidak steril

Di Indonesia alat kontrasepsi erdapat banyak jeni baik yang hormonal maupun non hormonal, ada juga kontrasepsi alami dan kontrasepsi permanen.

a. Kontrasepsi hormonal memiliki efek samping :

- 1) Gangguan menstruasi yang tertahan atau tidak teratur (kecuali pil)
- 2) perubahan berat badan dimana terjadi peningkatan
- 3) wajah berflek
- 4) mual disertai muntah dan merasa pusing kepala

b. Adapun cara kerja dari kontrasepsi hormonal :

- 1) Mengatur pembuahan pada rahim
- 2) Mencegah peradangan
- 3) Mencegah sperma bebas memasukirahim dengan cara mengentalkan lender servik.
- 4) Gangguan pergerakan pada tuba yang mengakibatkan perpindahan indung telur juga terganggu.

**10. Alasan menggunakan kontrasepsi dan hal yang harus dipertimbangkan adalah:**

- a. Bila Usia ibu lebih dari 20 tahun maka bisa terjadi peningkatan kesuburan.
- b. Bila Usia ibu lebih 35 tahun maka kegagalan kontrasepsi bisa saja rendah.
- c. Bila ibu berada dalam Usia reproduksi sehat maka kontrasepsi bisa lebih efektif, reversible dan gangguan ASI tidak terjadi.

**B. Amenore**

**1. Pengertian Amenore**

Amenore adalah masalah pada siklus haid dimana tidak terjadinya haid terus menerus selama 3 bulan. Amenore dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. amenorea primer adalah masalah haid pada wanita usia 18 tahun lebih dan tidak pernah haid.
- b. Amenorea sekunder adalah terhentinya haid pada seorang wanita.

Amenorea adalah kejadian dimana tidak adanya haid pada wanita baik tidak ada haid sama sekali atau haid yang terhenti yang menimbulkan penurunan berat badan tetapi tidak ditemukan gangguan psikologis (Kumala, 2015).

Amenore primer sering disebabkan oleh kelainan keturunan akan tetapi amenore sekunder biasanya didapat setelah wanita mengalami masalah dalam kehidupan dan lebih

kepada penyakit fisik seperti mal nutrisi, metabolisme terganggu, timbul tumor yang dapat menghambat terjadinya siklus menstruasi, atau bisa juga karena masalah dari organ reproduksi baik pada vagina, ovum, ovarium atau serviks.

## **2. Jenis-jenis Amenore**

Amenore dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Amenore primer adalah amenore yang terjadi pada usia 16 tahun.
- b. Amenore sekunder adalah perubahan menstruasi dimana menstruasi terhenti selama 6 bulan setelah sebelumnya ada menstruasi awal.

Bila wanita dalam keadaan sehat, tidak haid karena kehamilan. Tapi jika tidak, perlu segera mendapatkan perawatan.

Pada wanita dengan permasalahan siklus haid maka berhentinya haid tidak hanya karena faktor kehamilan karena ditemukan banyaknya faktor lain yang menjadi penyebab dan bisa menyebabkan masalah yang fatal.

### **a. Penyebab amenore primer antara lain :**

- 1) Gangguan pada kelenjar yang bertugas memproduksi hormon
- 2) Ovarium tidak berhasil membentuk sel telur
- 3) Kromosom mengalami kelainan
- 4) Jalur menstruasi tersumbat, penyumbatan dimulai dari vagina sehingga saluran tertutup
- 5) System syaraf pusat yang berhubungan dengan siklus menstruasi mengalami masalah.

**b. Penyebab amenore sekunder antara lain:**

- a. Gangguan pola pikir
- b. Pemberian ASI
- c. Penggunaan obat
- d. Alat kontrasepsi
- e. Kelainan hormone tiroid
- f. Ketidakseimbangan hormone
- g. Penurunan berat badan
- h. Olahraga berlebihan
- i. Masalah di jaringan rahim
- j. Sel telur tidak mencukupi

**c. Gejala**

Beberapa tanda terjadinya aminore adalah :

1. Periode menstruasi tidak terjadi
2. Timbul gejala pada beberapa wanita seperti tumbuh bulu pada wajah, suara mendalam, ukuran payudara berkurang, dan keinginan untuk coitus menurun.

**d. Pencegahan**

- 1) Jaga keseimbangan berat badan
- 2) Olah jasmani dengan olahraga teratur
- 3) Menghindari stress
- 4) Istirahat yang cukup

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi amenore

#### a. Faktor Internal

##### 1) Organ Reproduksi

Amenore dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak berkembangnya vagina, indung telur dan Rahim yang tidak baik. Ketidakteraturan ini disebut disgenesis genitalis bersifat permanen dan akan mengakibatkan gangguan haid selama hidupnya. (Pardede, 2022).

##### 2) Hormonal

Alat reproduksi wanita merupakan alat akhir (endorgan), yang dipengaruhi oleh sistem hormonal yang kompleks. Rangsangan yang berasal dari luar tubuh melalui panca indra yang dimiliki oleh manusia selanjutnya striae terminalis menuju pusat yang disebut "Pubertas Inhibitor" dengan hambatan tersebut tidak terjadi rangsangan terhadap hipotalamus, yang akan memberikan rangsangan pada "Hipofise Pars Posterior" sebagai "Mother of Milk" (pusat kelenjar-kelenjar). Panca indra melakukan seleksi terhadap rangsangan yang masuk sehingga rangsangan yang sampai ke hipotalamus sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan tubuh. Rangsangan dari hipotalamus diteruskan ke hipofise anterior (depan) sehingga keluar hormon kelenjar tiroid memproduksi hormon tiroksin, kelenjar indung telur memproduksi hormon estrogen dan progesteron, sedangkan kelenjar adrenal menghasilkan hormon adrenalin. Pengeluaran hormon spesifik sangat penting untuk tumbuh kembang mental dan fisik (Pardede, 2022).

Hipotalamus mempengaruhi perubahan yang terjadi pada wanita berupa pengaturan menstruasi dimana hipotalamus menghasilkan zat yang disebut sebagai

“hormon” yang akan dilepaskannya. Hormon pertama yang dihasilkan adalah perangsang kantong rambut (FSH : Folikel Stimulating Hormon). Hormon ini merangsang pertumbuhan folikel yang mengandung sel telur dalam indung telur. Terangsang oleh FSH ini, maka folikel itupun menghasilkan estrogen yang membantu pada bagian dada dan alat kemaluan wanita. (Winkjosastro, 2018).

Terdapat beberapa penyakit menahun yang bisa menjadi alasan terjadinya gangguan haid seperti kanker payudara, kanker Rahim dan lainnya. Penyakit ini menyebabkan penurunan berta badan yang draktis (Suhaemi, 2016).

## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Status Gizi

Gizi menjadi bagian penting dalam tumbuh kembang manusia. Status gizi seorang perempuan berpengaruh pada siklus menstruasi. Saat menstruasi terjadi maka zat besi juga terganggu sehingga dianjurkan bagi perempuan yng lagi menstruasi untuk mmengonsumsi buah dan sayur yang mengandung tinggi zat besi. (Soetjiningsih, 2014).

### 2) Gaya hidup

Perilaku masuia sehari-hari mencerminkan gaya hidupnya dan sebagai embeda antara individu satu dengan yang lainnya.

Gaya hidup sehat dengan berolagraga atau makanan gizi simbangan akan mempengaruhi siklus menstruasi. Menstruasi menjadi baik karena ditunjang oleh tubuh yang sehat dan tidak ada penyakit.

(Rhenald, 2021).

Sebaliknya, gaya hidup tidak sehat, tidak berolahraga dan mengonsumsi makanan yang tidak baik dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan berefek pada sirkulasi menstruasi yang tidak teratur. (Soetjiningsih, 2022).

#### **4. Klasifikasi amenore patologik**

Seperti dikatakan di atas, amenore primer dan amenore sekunder masing-masing mempunyai sebab-sebab sendiri, pada amenore primer kelainan pada sel telur menjadi factor utama. Namun, sebab lain juga bisa menjadi penyebab masalah pada kedua jenis amenore tersebut sehingga dapat dirangkum dalam beberapa sebab lain dibawah ini:

- a. Gangguan pada system pusat tubuh adanya tumor, peradangan, destruksi. selain itu gangguan kejiwaan dapat juga terjadi seperti: syok emosional, psikosis, anoreksi, nervosa, pseudosiesis.
- b. Hipotalamus-hipofisis bisa juga terjadi gangguan, seperti: sindrom amenorea-galaktorea, sindrom stein-laventhal, amenore hipotalamik,
- c. Adanya Gangguan adenoma basofil (penyakit cushing, adenoma asidofil, penyakit gigantisme), hipofisis sindrom sheehan dan penyakit simmonds, tumor, adenoma kromofob (Sindrom Forbes-Albright).
- d. Terjadi gangguan pada janin dimana pertumbuhan terganggu, sel telur terganggu, juga dapat menyebabkan menopause dini. selain itu tumor pada sel juga menjadi gangguan.
- e. Gangguan Glandula Suprarenalis Sindrom adrenogenital, Sindrom Cushing, Penyakit Addison.
- f. Gangguan penyakit regenerative, meliputi DM, hipertiroid. Gangguan pada sistem reproduksi juga terjadi seperti gangguan uterus, vagina, gangguan sistem perkemihan

seperti gangguan ureter, gangguan pada Penyakit-penyakit umum juga terjadi seperti kegemukan, gangguan pemenuhan gizi.

- g. Adanya nyeri haid juga dapat menjadi factor yang mengganggu seperti nyeri kepala, mual muntah, badan terasa lemas, peningkatan tekanan darah atau penurunan sel darah merah. Gejala ini sering timbul pada wanita usia 30 tahun keatas.
- h. Penggunaan kontrasepsi dapat juga mengganggu siklus menstruasi. Pada penggunaan tertentu dapat menyebabkan menstruasi terhenti, atau malah bisa terjadi perdarahan. Bila keluhan ini terjadi maka sebaiknya jenis kontrasepsi diganti dengan jenis lain. (Hanafi,2005 :34).

### **C. Keluarga Berencana**

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang (UU) No. 52 tahun 2009 pasal 1 (8) dalam Arum dan Sujiatini (2009), membahas perkembangan penduduk yang membentuk masyarakat sejahtera dengan cara pengendalian kehamilan dan kelahiran melalui tindakan promosi kesehatan yang disesuaikan dengan hak reproduksi,

Pengertian Keluarga Berencana (KB) arti secara umum adalah Keluarga Berencana (KB) adalah cara yang dilakukan untuk mencegah atau menjarangkan kehamilan dan memperkecil jumlah kelahiran sehingga tidak menimbulkan kerugian sebagai efek dari kelahiran. (Sulaiman Sastra Winata : 2019).

Sedangkan pengertian Keluarga Berencana (KB) secara khusus, adalah pencegahan terjadinya proses pembuahan yang dimulai dengan adanya pertemuan sel sperma dan sel telur melalui coitus. (Sulaiman Sastra Winata : 2019).

KB adalah cara dalam mencapai tingkat sejahtera diawali dengan nasehat perkawinan, menanggulangi kemandulan dan memperjarang jarak kehamilan (Depkes RI 2020).

KB adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran (Hartanto,2014).

KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Stright, 2014).

### **1. Tujuan Keluarga Berencana**

- a. Terjadi peningkatan kesejahteraan baik pada ibu maupun anak dan terwujudnya keluarga kecil bahagia sejahtera sehingga peendalian penduduk stabil.
- b. Kesejahteraan keluarga terwujud dengan adanya warga masyarakat yang memiliki kualitas baik yang berasal dari sumber daya manusia yang bermutu

### **2. Sasaran Program KB**

#### a. Sasaran langsung

Penggunaan kontrasepsi terus menerus bagi pasangan usia subur guna menurunkan angka kelahiran.

#### b. Sasaran tidak langsung

Dilakukan dengan pendekatan melalui kebijakan penduduk dan instansi terkait guna menurunkan angka kelahiran dan mencapaikualitas hidup yang baik. (Handayani,2020).

### **3. Ruang lingkup Program KB**

Menurut Handayani (2019) ruang lingkup program KB meliputi:

- a. Komunikasi untuk mendapatkan informasi dan pemberian kesehatan.

- b. Konsultasi kesehatan.
- c. Penanggulangan kemandulan.
- d. Edukasi seks yang baik.
- e. Memberi materi tentang sebelum pernikahan dan sesudah pernikahan.
- f. Mencari tahu tentang keturunan

#### **4. Keuntungan Dari Keluarga Berencana (KB)**

Keuntungan yang didapat dari Program Keluarga Berencana (KB) antara lain dapat menanggulangi terjadi kanker pada rahim dan indung telur. Penggunaan kontrasepsi secara aman dan terkendali bisa juga mendapatkan keuntungan secara ekonomi.

Peningkatan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak merupakan efek dari program KB yang diadakan oleh pemerintah.

Bila kelahiran diatur dengan baik maka dapat berefek positif bagi kesehatan dan dapat mencegah penularan penyakit seperti HIV. Pengaturan dilakukan dengan penggunaan kondom.

Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi lebih banyak dari pada tidak menggunakan, resiko yang terjadi akan lebih kecil, diantaranya adalah mencegah kematian pada bayi akibat kelahiran yang rapat, lebih ekonomis secara biaya, kesehatan reproduksi ibu terjaga, sehingga kematian akibat kehamilan berkurang.

Pengaturan jarak kehamilan dapat menyebabkan keselamatan bagi ibu dan bayi, ibu lebih dapat mempersiapkan kehamilan berikutnya dengan baik dan bayi yang dilahirkanpun akan bisa dirawat dengan maksimal. Remaja putri memiliki kesempatan untuk mempertahankan reproduksi dan merencanakan proses kematangannya.

Bagi laki-laki, Program KB bisa menumbuhkan rasa tanggungjawab pada reproduksi baik dirinya maupun keluarganya.

Beberapa masalah sebagai penghambat yang dapat ditemukan diantaranya adalah kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi, dimana beberapa masyarakat masih menganggap kontrasepsi merupakan program yang tabu dan tidak bisa digunakan pada golongan tertentu.

Dianggap tabu karena harus membuka aurat. Selain itu, masih ada persepsi bahwa kematian ibu melahirkan adalah mati syahid dan banyak anak akan membawa rezeki. anggapan lain yang sering timbul adalah bahwa pembatasan kehamilan merupakan tindakan yang bertentangan dengan agama.

## **5. Jenis-jenis Akseptor Keluarga Berencana**

Akseptor Keluarga Berencana (KB) adalah Pasangan Usia Subur (PUS) dimana pasangan ini menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan pilihan mereka. (BKKBN, 2021).

- a. Akseptor Aktif adalah pengguna salah satu kontrasepsi guna menanggulangi dan merencanakan pembatasan kehamilan.
- b. Akseptor Aktif Kembali adalah Pasangan Usia Subur yang menggunakan alat kontrasepsi secara berulang, dimana PUS pernah menggunakan alat kontrasepsi lalu berhenti dan melanjutkan menggunakan kontrasepsi kembali setelah pertimbangan tertentu.
- c. Akseptor KB Baru adalah penggunaan kontrasepsi baru pertama dan berencana untuk mengendalikan jarak kehamilan..

- d. Akseptor KB Dini adalah penggunaan alat kontrasepsi sementara dan segera setelah ibu melahirkan atau keguguran.
- e. Akseptor Langsung adalah Para istri yang memakai salah satu cara kontrasepsi dalam waktu 40 hari setelah melahirkan atau abortus.
- f. Akseptor dropout adalah pengguna kontrasepsi yang berhenti secara total penggunaan alat kontrasepsi dalam bentuk atau jenis apapun

#### **D. Hubungan Usia Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal**

Singgih (2015), menyatakan bahwa proses perubahan mental pada seseorang dipengaruhi oleh usia, diharapkan semakin bertambah usia maka akan semakin baik mental seseorang. Selain itu fase perubahan mental juga terjadi di usia tertentu Abu Ahmadi (2021), berpendapat bahwa usia juga mempengaruhi daya ingat seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia mempengaruhi kemampuan seseorang.

Antikonsepsi adalah cara seseorang untuk mencegah kehamilan yang dilakukan dengan obat dan alat salah satunya adalah kontrasepsi hormonal yang digunakan untuk mencegah kehamilan terjadi. (Harnawati, 2018).

Tujuan umum pelayanan kontrasepsi adalah pemberian dukungan dan pematangan penerimaan gagasan KB yaitu dihayatinya NKKBS (Hartanto, 2004). NKKBS menganjurkan setiap pasang keluarga hanya mempunyai dua anak saja. Pasangan usia subur yang telah memiliki satu anak cara KB yang efektif adalah KB hormonal maupun AKDR, sedangkan pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih dan usia telah mencapai 30 tahun atau lebih dianjurkan untuk mengakhiri masa kesuburannya dengan menggunakan kontak (Siswosudarmo dkk, 2017). Sedangkan cara KB yang paling banyak digunakan oleh

responden yang mempunyai anak tidak lebih dari dua maupun lebih dari dua orang adalah alat kontrasepsi hormonal jenis suntik. Kontrasepsi suntik dapat digunakan oleh nulipara dan yang memiliki anak, sedangkan jenis suntikan progestin memiliki keuntungan tidak memengaruhi produksi ASI (BKKBN, 2017).

Metode kontrasepsi merupakan metode kontrsepsi efektif terpilih yang berarti di gunakan oleh lebih banyak akseptor KB jika di bandingkan dengan metode kontrasepsi lainnya hal ini karena efektifitas yang di miliki kurang dari 1 per 100 wanita akan mengalami kehamilan dalam satu tahun penggunaannya Penggunaan metode kontrasepsi pil merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Pil KB hanya berisi hormon progesterone yang memiliki efek utama yaitu mencengah ovulasi dengan kadar progesteron yang tinggi, yang akan menghambat lonjakan LH (Luteining Hormon) secara efektif . Lambat laun hal ini akan memilikikaitan dengan usia menopause (B.Bombenger.J2021).

Beberapa kasus yang yang mempengaruhi penentuan KB yaitu tingkat pendidikan dan pengetahuan, sikap ibu dan keluarga tentang KB, perekonomian keluarga, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik pula pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. (Kurniawati, 2018).

Menurut Herlina (2019) berpendapat bahwa pemilihan jenis kontrasepsi dipengaruhi oleh sikap, menurut Haryani (2018) dalam penelitiannya ditemukan hubungan signifikan antara pendidikan seseorang dengan pemilihan KB.

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi (Mochtar, 2011). dan pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. Hal ini dapat

terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur (Kasdu, 2022).

Pemberian pil kontrasepsi pada usia >35 tahun ternyata memberikan nilai positif seperti siklus haid menjadi teratur dan keluhan premenstrual sindrom (PMS) menjadi berkurang dan cara kerja estrogen dalam pil kontrasepsi adalah mempengaruhi ovulasi, perjalanan sel telur atau *implantasi*. Selain itu penambahan estrogen dalam pil bertujuan untuk menjamin berlangsungnya siklus haid. Ovulasi dihambat melalui pengaruh estrogen terhadap hipotalamus dan selanjutnya menghambat *Follicle Stimulating Hormone* dan *Luteinizing Hormone* (Baziad, 2018).

Penggunaan pil kontrasepsi dapat menyebabkan perdarahan yang terus menerus, untuk menegakkan diagnose dan mengetahui masalah pada penggunaan kontrasepsi maka kontrasepsi harus dihentikan terlebih dahulu. (Baziad, 2020).

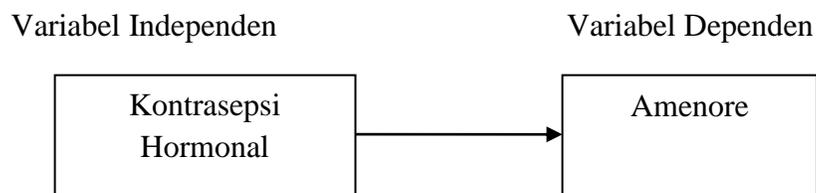
Kata Kontrasepsi didapat dari kata kontra yang berarti menghambat dengan konsepsi yang artinya pertemuan antara sel telur dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan dengan cara mengusahakan agar tidak terjadi pembuahan kehamilan, mencegah terjadinya pertemuan sel telur dan sperma (Wikjosastro, 2022). Beberapa alat kontrasepsi yang dikembangkan di Indonesia antaranya adalah pil, suntik, IUD, implant dan kontap (BKKBN, 2023). Menurut Hartanto (2023) ) penggunaan kontrasepsi diharapkan dapat menurunkan jumlah kelahiran. Agar usaha tersebut berhasil maka dilakukan beberapa kebijakan dalam 3 fase :

1. Fase 1: Pada usia ibu kurang dari 20 tahun sebaiknya dilakukan penundaan kehamilan. Dianjurkan menggunakan kontrasepsi sementara seperti pil oral, kondom, IUD mini.
2. Fase 2: Usia ibu 20-30 atau 35 tahun dianjurkan untuk dapat menjarangkan kehamilan 2-4 tahun untuk jarak antara satu anak dan anak berikutnya, kontrasepsi yang dianjurkan adalah IUD.

3. Fase 3: Pada usia ibu diatas 20 sampai 35 tahun dan sudah memiliki 2 orang anak atau lebih sebaiknya fasekehamilan diberhentikan dan dianjurkan menggunakan kontrasepsi tetap/sterilisasi.

## E. Kerangka Konsep

Berdasarkan kajian teori dirumuskan, Amenore adalah kondisi tidak terjadinya menstruasi paling tidak 3 bulan berturut-turut. Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi (Mochtar, 20011). dan pemakaian kontrasepsi, khususnya kontrasepsi hormonal, pada wanita yang menggunakannya akan lebih lama atau lebih tua memasuki usia menopause. Hal ini dapat terjadi karena cara kerja kontrasepsi yang menekan fungsi indung telur sehingga tidak memproduksi sel telur maka terjadilah amenore, adapun kerangka konsep ini dapat di lihat sebagai berikut :



Skema 2.2 Kerangka Konsep

## F. Variabel Penelitian

Variabel adalah ciri yang ada dan menjadi pembeda dari anggota dalam suatu kelompok dan pembeda dengan kelompok lainnya. (Notoatmodjo, 2019). Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hubungan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian amenore pada usia 35-45 tahun. Variabel terikat

(variabel dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemakaian kontrasepsi hormonal.

## **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang di berikan berdasarkan fakta-fakta empiris yang di peroleh dari pengumpulan data (Sugiono, 2018).

HO : Tidak terdapat hubungan pemakaian KB hormonal dengan kejadian aminore di klinik bersalin bidan Selvi kabupaten Enggano

HA : ada hubungan antara pemakaian KB system hormonal dengan kejadian aminore di klinik bersalin bidan Selvi kabupaten Enggano